

**RELEVANSI INTERNAL KURIKULUM PEMBELAJARAN
PAI DI SMPN-4 MURUNG KABUPATEN MURUNG RAYA**



**OLEH:
DAHYANI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
2019 M/1441 H**

**RELEVANSI INTERNAL KURIKULUM PEMBELAJARAN
PAI DI SMPN-4 MURUNG KABUPATEN MURUNG RAYA**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

DAHYANI
Nim. 1501111976

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURURAN
JURUSAN TARBIYAH
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2019 M/1441 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dahyani
NIM : 150 111 1976
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul **"RELEVANSI INTERNAL KURIKULUM PEMBELAJARAN PAI DI SMPN-4 MURUNG KABUPATEN MURUNG RAYA"**, adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, September 2019

Yang membuat pernyataan,



DAHYANI

NIM. 150 111 1976

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : RELEVANSI INTERNAL KURIKULUM
PEMBELAJARAN PAI DI SMPN-4 MURUNG
KABUPATEN MURUNG RAYA

Nama : Dahyani

NIM : 1501111976

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk
disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, September 2019

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. H. Normuslim, M. Ag

NIP. 19650429 199103 1 002



Abdullah, M. Pd

NIP. 19870202 201503 1 002

Mengetahui:

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Dr. Nurul Wahdah, M. Pd

NIP. 19800307 200604 2 004



Sri Hidayati, MA

NIP. 19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : Mohon Diuji Skripsi
Saudari Dahyani

Palangka Raya, September 2019

Kepada
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : DAHYANI
NIM : 150 111 1976
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jurusan : TARBIYAH
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jenjang : STRATA SATU (S-1)
Judul Skripsi : **RELEVANSI INTERNAL KURIKULUM
PEMBELAJARAN PAI DI SMPN-4 MURUNG
KABUPATEN MURUNG RAYA**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb.

Pembimbing I,



Dr. H. Normuslim, M. Ag
NIP. 19650429 199103 1 002

Pembimbing II



Abdullah, M. Pd. I
NIP. 19870202 201503 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Relevansi Internal Kurikulum Pembelajaran PAI di
SMPN-4 Murung Kabupaten Murung Raya
Nama : Dahyani
Nim : 1501111976
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 27 September 2019 M/ 27 Muharam 1441 H

TIM PENGUJI

1. Sri Hidayati, MA
(Ketua/Penguji)
2. Dr. M.Ali Sibram Malisi, M.Ag
(Penguji Utama)
3. Dr.H.Normuslim, M.Ag
(Penguji)
4. Drs. Asmail Azmy H.B, M.Fil.I
(Sekretaris/Penguji)



Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya




Dr. H. Rodhatul Jennah, M.Pd.
NIP. 19621003 199303 2 001

RELEVANSI INTERNAL KURIKULUM PEMBELAJARAN PAI DI SMPN-4 MURUNG KABUPATEN MURUNG RAYA

ABSTRAK

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan, sebab dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah pendidikan, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa. Permasalahan yang terdapat di lapangan bahwa guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ketika masuk tidak memberikan materi hanya bercerita, diperintah mencatat banyak dan ketika menjelaskan tidak sesuai dengan apa yang siswa catat, tidak menggunakan media dalam pembelajaran, ketika memberikan evaluasi butir-butir soal tidak sesuai dengan materi yang diajarkan dan tingkat pendidikan siswa.

Tujuan penelitian ini membahas tentang pembelajaran PAI di SMPN-4 Murung Kabupaten Murung Raya, meliputi: 1) Tujuan pembelajaran PAI, 2) Materi pembelajaran PAI, 3) Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI, 4) Media yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI, 5) Evaluasi yang diberikan guru PAI, 6) Relevansi materi dengan tujuan pembelajaran PAI, 7) Relevansi metode dengan materi dan tujuan pembelajaran, 8) Relevansi media dengan metode, materi, dan tujuan pembelajaran PAI, 9) Relevansi evaluasi dengan materi pembelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengambil latar belakang sekolah SMPN-4 Murung. Subjek penelitian guru PAI. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Milles and Huberman, yaitu: *data collection, data reduction, data display, dan conclusions drawing verifying*

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Tujuan pembelajaran PAI pertemuan pertama yaitu menjelaskan makna perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi Q.S *an-Nisa* '4:8, menjelaskan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sesuai dengan Q.S *al-Baqarah* /2:83 dan *hadis* yang terkait, dan tujuan pembelajaran pada pertemuan ke dua yaitu menunjukkan tata cara *salat jama'*, menunjukkan dalil naqli mengenai *salat jama*, mengklasifikasi *salat* yang bisa di *jama'*, menyebutkan syarat diperbolehkannya melaksanakan *salat jama'*, 2) Materi pembelajaran PAI pada pertemuan pertama Berempati Itu Mudah, Menghormati Itu Indah dan pada pertemuan kedua Islam Memberikan Kemudahan Melalui Salat Jamak dan Qasar, 3) Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI pada pertemuan pertama tanya jawab, *inquiry learning* dan diskusi dan pada pertemuan kedua ceramah, tanya jawab, *inquiry learning*, diskusi dan demonstrasi, 4) Media yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI pada pertemuan pertama tampilan ayat-ayat Al-Qur'an, video dan pada pertemuan kedua gambar/poster, peserta didik dan guru, video, 5) Evaluasi yang diberikan guru PAI pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua berbentuk essay 6) Relevansi materi dengan tujuan pembelajaran PAI bahwa dalam RPP ada kesesuaian, tapi dalam proses pelaksanaannya tidak sesuai, 7) Relevansi metode

dengan materi dan tujuan pembelajaran PAI bahwa dalam RPP ada kesesuaian tapi dalam proses pelaksanaan tidak sesuai, 8) Relevansi media dengan metode, materi, dan tujuan pembelajaran PAI bahwa dalam RPP ada kesesuaian tapi dalam proses pelaksanaan tidak sesuai, 9) Relevansi evaluasi dengan materi pembelajaran PAI bahwa evaluasi yang diberikan hanya ketika akhir semester dan evaluasi tidak relevan dengan materi yang dipelajari oleh siswa selama 1 semester.

Kata kunci: Relevansi internal kurikulum, Pembelajaran PAI



INTERNAL RELEVANCY OF LEARNING CURRICULUM AT SMPN-4 MURUNG MURUNG RAYA REGENCY

ABSTRACT

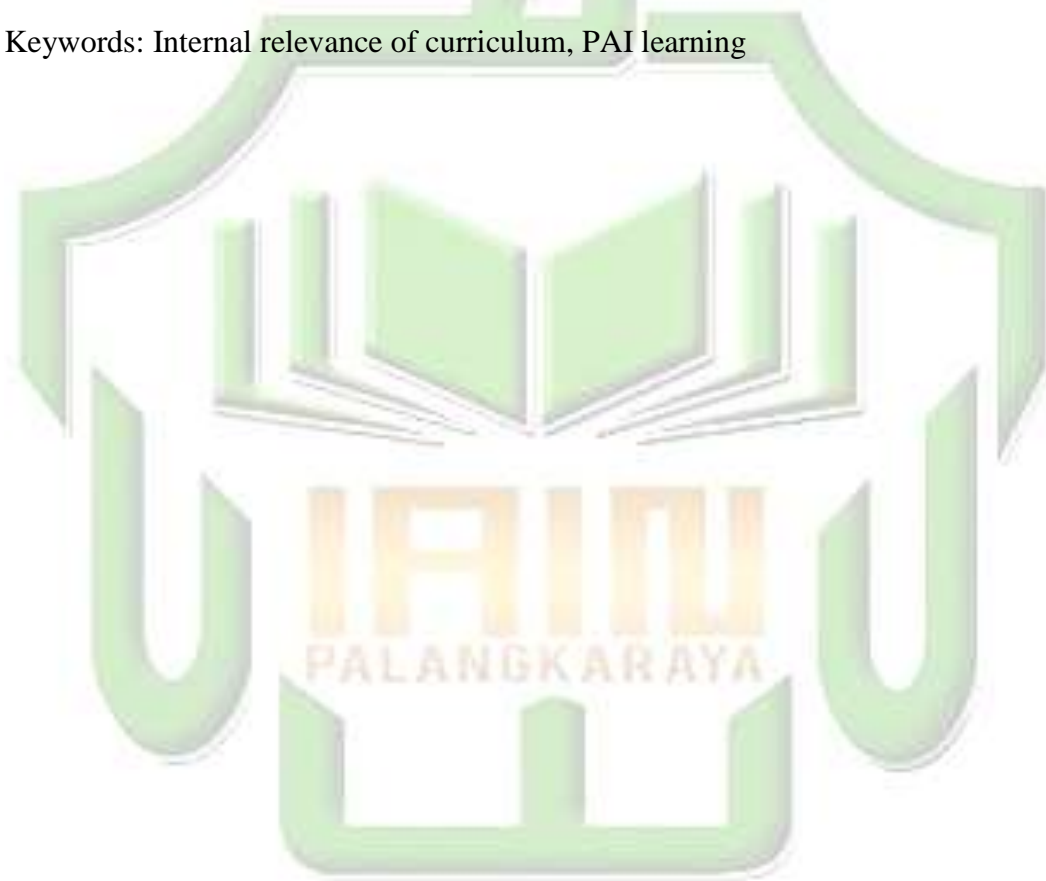
The curriculum is one component that has an important role in the education system, because the curriculum is not only formulated about the objectives that must be achieved so as to clarify the direction of education, but also provides an understanding of the learning experience that each student must have. The problem in the field is that teachers who teach Islamic Religious Education subjects when entering do not provide material only tell stories, are told to take notes a lot and when explaining does not correspond to what students note, do not use media in learning, when giving evaluation items do not in accordance with the material being taught and the level of education of students.

The purpose of this study discusses the learning of PAI in SMPN-4 Murung Murung Raya Regency, covering: 1) PAI learning objectives, 2) PAI learning materials, 3) Methods used in PAI learning process, 4) Media used in PAI learning process, 5) Evaluation given by PAI teachers, 6) Relevance of material with PAI learning objectives, 7) Relevance of methods with learning material and objectives, 8) Relevance of media with PAI learning methods, materials, and objectives, 9) Relevance of evaluation with PAI learning materials. This study uses a qualitative method by taking the background of the Murung SMPN-4 school. PAI teacher research subjects. Data collection is done by observation, interviews and documentation. Data analysis using the Milles and Huberman model, namely: data collection, data reduction, data display, and drawing verifying conclusions

The results showed: 1) The purpose of learning the PAI first meeting is to explain the meaning of empathy behavior towards others as the implementation of QS an-Nisa ' / 4: 8, explain the respectful and obedient behavior to parents and teachers in accordance with QS al-Baqarah / 2: 83 and related hadiths, and learning objectives at the second meeting, namely showing the procedure of Jama'a prayer, showing Naqli's argument about Jama'a prayer, classifying prayers that can be in Jama'a, mentioning the conditions for being allowed to carry out Jama'a prayer, 2) PAI learning material at the meeting first Empathize is Easy, Respect is Beautiful and at the second meeting Islam Provides Ease Through Plural Prayer and Qasar, 3) The method used in the learning process of PAI at the first meeting of questions and answers, inquiry learning and discussion and at the second meeting of lectures, questions and answers, inquiry learning, discussion and demonstration, 4) Media used in the PAI learning process at the first meeting display of verses of the Qur'an, video and at the second meeting pictures / posters,

students and teachers, video, 5) Evaluation given by PAI teachers at the first meeting and the second meeting in the form of essays 6) Relevance of material with the aim of PAI learning that in the lesson plan there is compatibility, but in the implementation process is not appropriate, 7) The relevance of the method to the material and learning objectives of Islamic Education that in the lesson plan there is compatibility but in the implementation process is not appropriate, 8) Relevance of the media with the methods, material, and learning objectives of the Islamic education program that in the lesson plan there is a conformity but in the implementation process is not appropriate, 9) Relevance of evaluation with PAI learning materials that the evaluation given only when the end of the semester and evaluation is not relevant to the material studied by students for 1 semester.

Keywords: Internal relevance of curriculum, PAI learning



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena dengan taufik dan hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan tugas dalam penyusunan skripsi yang berjudul “**RELEVANSI INTERNAL KURIKULUM PEMBELAJARAN PAI DI SMPN-4 MURUNG KABUPATEN MURUNG RAYA**”. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan umatnya hingga *yaumul kiyamah*.

Tercapainya keberhasilan penulis dalam penyusunan skripsi ini tentulah tidak terlepas dari bimbingan, arahan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr.H.Khairil Anwar, M.Ag selaku Rektor IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian;
2. Ibu Dr.Hj.Rodhatul Jennah M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan Izin Penelitian;
3. Ibu Dr.Nurul Wahdah,M.Pd selaku Waki Dekan Bidang Akademik yang telah memberikan Persetujuan Skripsi;
4. Ibu Sri Hidayati, MA selaku Ketua Jurusan Tarbiyah yang telah menyetujui judul penelitian serta menetapkan pembimbing;
5. Bapak Drs. Asmail Azmy HB,M.Fil.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah menyeleksi judul dan menerimanya;

6. Bapak Dr.H.Normuslim, M.Ag selaku pembimbing I skripsi dan bapak Abdullah, M.Pd selaku pembimbing II skripsi yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik;
7. Pimpinan dan staf Administrasi Perpustakaan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan kesempatan dan mengizinkan kepada penulis untuk mendapatkan berbagai referensi yang diperlukan dalam menyelesaikan skripsi;
8. Bapak Wawang, S.Pd selaku Kepala sekolah SMPN-4 Murung yang telah memberikan Izin Penelitian;
9. Bapak Asmiadi, S.Ag selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dewan guru, staf karyawan, dan siswa SMPN-4 Murung yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan penelitian skripsi;

Semoga hasil penelitian ini memiliki nilai positif dan bermanfaat khususnya bagi penulis dan juga bagi pembaca pada umumnya. Akhirnya dengan memanjatkan do'a dan ridha' Allah SWT semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang sebaik mungkin dari Allah SWT.

Palangka Raya,

September 2019

Penulis,



DAHYANI

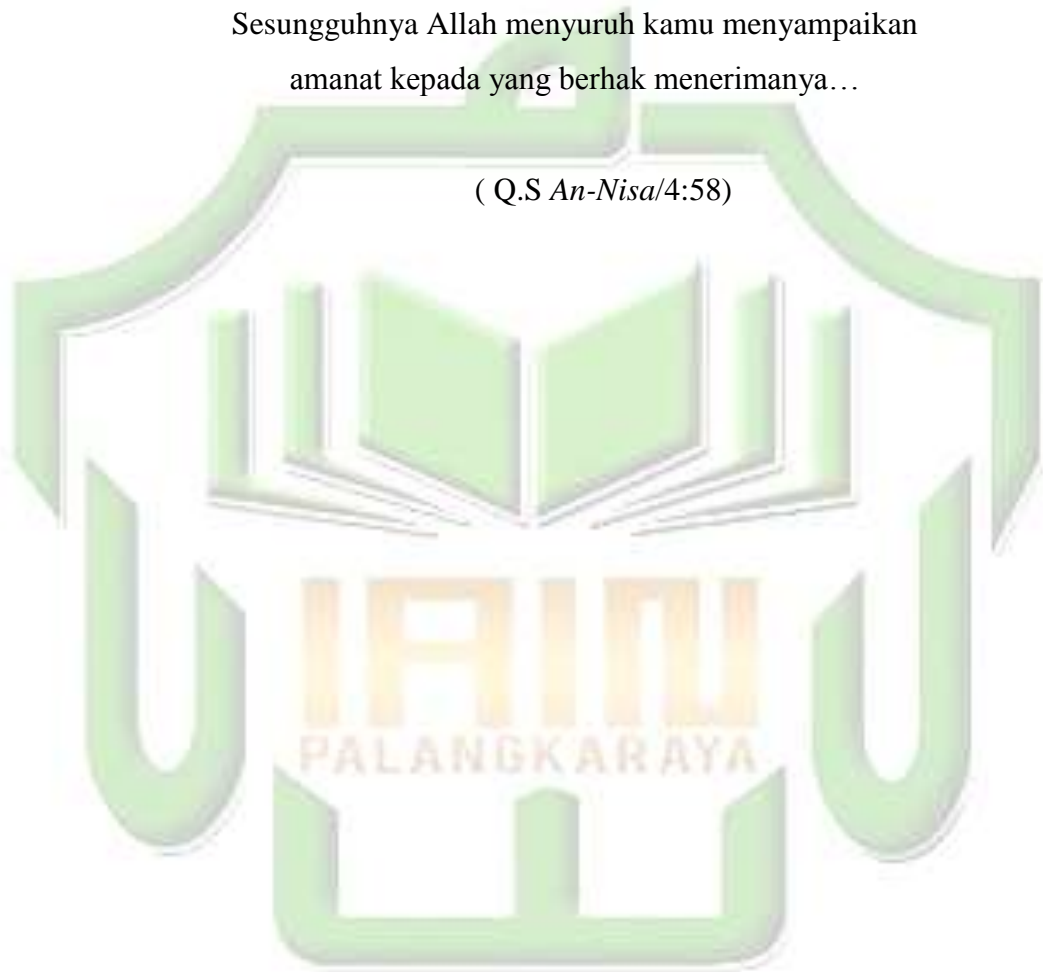
NIM. 150 111 1976

MOTTO

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا ﴾

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan
amanat kepada yang berhak menerimanya...

(Q.S *An-Nisa*/4:58)



Persembahan

Penulis persembahkan skripsi ini untuk

- ❖ Ayahanda tercinta (Arniansyah) dan ibunda tercinta (Dewi Warna) yang telah mendidik, membesarkan, merawat serta selalu mendo'akan saya hingga sekarang ini dengan penuh kasih sayang, serta doa yang selalu dipanjatkan untuk setiap langkah dan perjuangan penulis, tanpa doa dan kerja keras kalian sesungguhnya penulis tidaklah mampu untuk berada di posisi saat ini. Semoga setiap tetesan keringat dan pengorbanan kalian dibalas oleh Allah SWT.
- ❖ Kakakku (Riani, Fitriani, Ludi, Karmilawati, Mandi dan Misri) dan adikku (Sandi) yang selama ini banyak membantu, mendo'akan dan memberikan motivasi untuk saya.
- ❖ Sahabat-sahabat ku tercinta (Khoriah, Siti Nurjanah, Norhamidah, Rholik Endarwati, Nor Aida, Rini, Juliani Rahayu, Belia Rahma Safitri, Siti Mutmainah, Nurul Salamah, Ummu Mawaddah, Amanda Tri Swari Hidayah) yang selalu membantu serta memberikan semangat selama proses penyelesaian skripsi ini.

Terima kasih atas semua do'a, dukungan, motivasi, dan nasehat yang membuat saya merasa tegar, tiada mengenal patah semangat, dan memberikan warna dalam kehidupan saya serta memberi keberkahan dalam menggapai asa dan cita-citaku. Semoga Allah SWT meridho'i amal dan usaha kita semua. *Aamiin ya Rabbal 'Alamin*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINILITAS.....	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	4
C. Fokus Penelitian	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Definisi Operasional.....	8
H. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II TELAAH TEORI	
A. Deskripsi Teori	12

1. Prinsip Relevansi Kurikulum.....	12
2. Komponen-komponen Kurikulum.....	14
3. Pembelajaran.....	23
B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian.....	25
1. Kerangka Berpikir	25
2. Pertanyaan Penelitian.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode	29
B. Waktu danTempat Penelitian.....	29
C. Instrumen Penelitian	30
D. Sumber Data	31,
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Pengabsahan Data	33
G. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
B. Penyajian Data	40
1. Tujuan pembelajaran PAI di SMPN-4 Murung	40
2. Materi pembelajaran PAI di SMPN-4 Murung.....	43
3. Metode pembelajaran PAI di SMPN-4 Murung	45
4. Media pembelajaran PAI di SMPN-4 Murung	47
5. Evaluasi pembelajaran PAI di SMPN-4 Murung.....	48
C. Pembahasan Hasil Penelitian	50
1. Relevansi materi dengan tujuan pembelajaran PAI di SMPN-4 Murung.....	50
2. Relevansi metode dengan materi dan tujuan pembelajaran PAI di SMPN-4 Murung.....	53
3. Relevansi media dengan metode, materi, dan tujuan pembelajaran PAI di SMPN-4 Murung	56
4. Relevansi evaluasi dengan materi pembelajaran PAI di SMPN-4 Murung.....	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan59

B. Saran61

DAFTAR PUSTAKA63

Lampiran-lampiran



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Kepala Sekolah SMPN-4 Murung Tahun 2002-Sekarang.....	37
Tabel 4.2. Keadaan Siswa SMPN-4 Murung Tahun Pelajaran 2018-2019.....	38
Table 4. 3. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMPN-4 Murung	39
Tabel 4.4. Sarana dan Prasarana SMPN-4 Murung Kabupaten Murung Raya.....	40



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu keharusan, karena dengan pendidikan manusia akan memiliki kepribadian yang berkembang. Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Nasih, 2013: 1). Pendidikan bukan sama sekali untuk merusak kepribadian manusia, tetapi dengan pendidikan akan merubah manusia ke arah yang lebih baik. Jadi pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai perkembangan yang lebih baik secara maksimal.

Tujuan pendidikan dapat diketahui bahwa pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan terbagi menjadi tiga yaitu, pendidikan formal, non formal, dan informal. Salah satu pendidikan yang dilakukan di sekolah yaitu pendidikan formal. Adapun ciri yang menandakan pendidikan formal yaitu kurikulum yang jelas. Menurut Soedijarno, kurikulum adalah pengalaman dan kegiatan belajar yang direncanakan untuk diatasi oleh siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam suatu lembaga (Siregar, 2010:62).

Berdasarkan UU No.20 Tahun 2003 Bab X tentang Kurikulum, pasal (36) ayat 1 “Pengembangan dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Suatu kurikulum diharapkan memberikan landasan, isi dan menjadi pedoman bagi pengembangan kemampuan siswa secara optimal sesuai dengan tuntutan dan tantangan perkembangan masyarakat (PP Nomor 19 Tahun 2003: 113).

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan, sebab dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah pendidikan, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa. Kurikulum sendiri merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran, untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum merupakan alat yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan. Tanpa adanya kurikulum yang baik maka pembelajaran tidak ada arah yang jelas. Oleh karena itu pentingnya fungsi dan peran kurikulum, maka setiap kurikulum pada jenjang mana pun harus didasarkan pada asas-asas tertentu.

Kurikulum adalah seperti pondasi sebuah bangunan yang apabila pondasinya tidak kuat maka bangunan tersebut akan rapuh. Layak nya membangun sebuah gedung, maka menyusun sebuah kurikulum juga harus didasarkan pada pondasi yang kuat. Kesalahan menentukan dan menyusun

pondasi kurikulum berarti kesalahan dalam menentukan kebijakan dan implementasi pendidikan. Di dalam kurikulum terdapat prinsip relevansi yaitu, relevansi internal dan eksternal. Prinsip relevansi internal adalah bahwa setiap kurikulum harus memiliki keserasian antara komponen-komponennya. Sedangkan relevansi eksternal berkaitan dengan keserasian antara tujuan, isi, dan proses belajar siswa yang tercakup dalam kurikulum dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat.

Permasalahan yang terdapat dilapangan adanya ketidaksesuaian antara relevansi internal kurikulum dengan proses pembelajaran di sekolah. Adapun komponen-komponen relevansi internal kurikulum yaitu tujuan, materi, metode, media dan evaluasi. Dimana komponen-komponen tersebut harus diterapkan dalam proses pembelajaran. Karena guru merupakan penentu keberhasilan sebuah komponen kurikulum.

Berdasarkan observasi di SMPN 4 Murung pada tanggal 23 Januari 2019, saya mewawancarai beberapa siswa mengatakan bahwa guru yang mengajar mata pelajaran Agama Islam ketika masuk tidak memberikan materi hanya bercerita, di suruh mencatat banyak dan ketika menjelaskan tidak sesuai dengan apa yang siswa catat, tidak menggunakan media dalam pembelajaran, ketika memberikan evaluasi butir-butir soal tidak sesuai dengan materi yang diajarkan dan tingkat pendidikan siswa. Berdasarkan kondisi belajar mengajar tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Relevansi Internal Kurikulum Pembelajaran PAI di SPMN-4 Murung Kabupten Murung Raya”**.

B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya

1. Skripsi oleh Imamudin dengan judul Relevansi Kurikulum Ilmu Perpustakaan Terhadap Dunia Kerja Alumni Jurusan Ilmu Perpustakaan UIN Jakarta, Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2014. Hasil penelitiannya yaitu bahwa kurikulum yang dipelajari di bangku kuliah ketika diterapkan di dunia kerja alumni jurusan ilmu perpustakaan UIN Jakarta relevan terhadap apa yang sudah dipelajari.

Adapun persamaan dalam penelitian Imamudin dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang relevansi kurikulum. Sedangkan perbedaannya pada penelitian Imamudin yaitu meneliti kurikulum jurusan ilmu perpustakaan terhadap dunia kerja sedangkan penelitian ini meneliti tentang kurikulum pendidikan Agama Islam yang diterapkan di sekolah yang mana dalam penelitian ini hanya memfokuskan penelitiannya pada prinsip internal kurikulumnya saja.

2. Skripsi oleh M.Fikri Huda Bakhtiar dengan judul Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Berbasis Riset Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2015.

Adapun persamaan dalam penelitian M.Fikri Bakhtiar yaitu sama-sama meneliti tentang kurikulum. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian M.Fikri Bakhtiar mengembangkan kurikulum pendidikan Agama Islam sedangkan penelitian ini meneliti tentang

relevansi atau tidaknya prinsip internal kurikulum pada sekolah yang akan diteliti.

C. Fokus Penelitian

Setiap penelitian harus mempunyai ruang lingkup yang jelas, maka dari itu perlu adanya fokus penelitian. Penelitian ini berfokus pada kurikulum, dimana peneliti membatasi penelitian hanya pada ranah prinsip relevansi internal kurikulum. Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang prinsip relevansi internal kurikulum, yang mana dalam prinsip relevansi internal kurikulum ini terdapat beberapa komponen yaitu tujuan, materi, metode, media dan evaluasi. Kelima komponen tersebut harus benar-benar dikuasai oleh seorang guru dalam proses pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apa tujuan pembelajaran PAI di SMPN-4 Murung Kabupaten Murung Raya?
2. Apa materi pembelajaran PAI di SMPN-4 Murung Kabupaten Murung Raya?
3. Apa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI di SMPN-4 Murung Kabupaten Murung Raya?
4. Apa media yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI di SMPN-4 Murung Kabupaten Murung Raya?

5. Apa evaluasi yang diberikan guru PAI di SMPN-4 Murung Kabupaten Murung Raya?
6. Bagaimana relevansi materi dengan tujuan pembelajaran PAI di SMPN-4 Murung Kabupaten Murung Raya?
7. Bagaimana relevansi metode dengan materi dan tujuan pembelajaran PAI di SMPN-4 Murung Kabupaten Murung Raya?
8. Bagaimana relevansi media dengan metode, materi, dan tujuan pembelajaran PAI di SMPN-4 Murung Kabupaten Murung Raya?
9. Bagaimana relevansi evaluasi dengan materi pembelajaran PAI di SMPN-4 Murung Kabupaten Murung Raya?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui tujuan pembelajaran PAI di SMPN-4 Murung Kabupaten Murung Raya.
2. Untuk mengetahui materi pembelajaran PAI di SMPN-4 Murung Kabupaten Murung Raya.
3. Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI di SMPN-4 Murung Kabupaten Murung Raya.
4. Untuk mengetahui media dalam proses pembelajaran PAI di SMPN-4 Murung Kabupaten Murung Raya.
5. Untuk mengetahui evaluasi yang diberikan guru PAI di SMPN-4 Murung Kabupaten Murung Raya.

6. Untuk mengetahui relevansi materi dengan tujuan pembelajaran PAI di SMPN-4 Murung Kabupaten Murung Raya.
7. Untuk mengetahui relevansi metode dengan materi dan tujuan pembelajaran PAI di SMPN-4 Murung Kabupaten Murung Raya.
8. Untuk mengetahui relevansi media dengan metode, materi, dan tujuan pembelajaran PAI di SMPN-4 Murung Kabupaten Murung Raya.
9. Untuk mengetahui relevansi evaluasi dengan materi pembelajaran PAI di SMPN-4 Murung Kabupaten Murung Raya

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini diharapkan mampu member manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Karya ilmiah ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan tambahan dalam memperkaya khasanah keilmuan pendidikan serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktik

Dapat mengungkapkan secara valid relevansi internal kurikulum pembelajaran PAI di SMPN 4 Murung, dan penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi bagi SMPN-4 Murung, bagi guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, bidang kurikulum, Dinas Pendidikan, Kementrian Agama.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk memberikan penjelasan tentang pengertian yang terkandung dalam judul penelitian. Definisi operasional mengemukakan konsep-konsep dasar (substansif) ke dalam definisi yang mengandung sejumlah karakteristik operasional, sehingga tidak ada kekeliruan dalam memahami maksud dari judul yang ada. Adapun definisi operasional dari judul penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Relevansi Internal

Relevansi internal adalah bahwa setiap kurikulum harus memiliki keserasian antara komponen-komponennya, yaitu keserasian antara tujuan yang harus dicapai, isi, materi atau pengalaman belajar yang harus dimiliki siswa, strategi atau metode yang digunakan serta alat penilaian untuk melihat ketercapaian tujuan. Relevansi internal ini menunjukkan keutuhan suatu kurikulum (Sanjaya, 2010:39).

Relevansi internal mempunyai 5 komponen yaitu relevansi tujuan, materi, metode, media dan evaluasi yang harus dikuasai oleh seorang guru ketika mengajar. Ketika salah satu dari komponen tersebut tidak sesuai maka pembelajaran tidak bisa dikatakan berhasil.

Skripsi ini membahas tentang relevansi internal kurikulum yang mencakup 5 aspek dengan proses pembelajaran PAI yang dilaksanakan di SMPN-4 Murung Kabupaten Murung Raya, yaitu relevansi tujuan dengan materi, metode, media, dan evaluasi.

2. Kurikulum

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

3. Pembelajaran PAI

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut, meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Rusman, 2017:84).

Proses pembelajaran PAI yang dimaksud adalah proses yang dilaksanakan di SMPN-4 Murung Kabupaten Murung Raya. Guru PAI yang mengajar di SMPN-4 Murung ketika masuk hanya bercerita tidak menyampaikan materi yang akan dipelajari, siswa hanya disuruh mencatat tanpa dijelaskan materi yang dicatat siswa, kalau menjelaskan tidak sesuai dengan apa yang siswa catat. Sedangkan dalam pembelajaran guru harus menguasai komponen-komponen kurikulum seperti, tujuan, materi, media, metode, dan evaluasi agar pembelajan dapat dikatakan berhasil.

Seorang guru mempunyai peran penting dalam pembelajaran, maka dari itu guru harus menguasai kurikulum yang ada, selain itu juga guru harus menerapkan komponen-komponen yang ada di dalam kurikulum agar pembelajaran dapat dikategorikan berhasil.

H. Sistematika Penulisan

Guna mempermudah penyusunan dan pembahasan skripsi ini maka diperlukannya sistematika penulisan. Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari enam bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I, bagian pendahuluan yang sudah pasti ada disetiap karya ilmiah. Bab ini terdiri dari latar belakang, hasil penelitian yang relevan, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

Bab II, bagian telaah teori. Pada bab ini peneliti membahas deskripsi teoritik dan kerangka berpikir.

Bab III, mendeskripsikan metode penelitian yang terdiri dari metode dan alasan menggunakan metode, waktu penelitian, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV, bagian pemaparan dari hasil penelitian akan dideskripsikan secara rinci.

Bab V berisi tentang pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini hasil penelitian yang didapat dan disajikan dalam bab sebelumnya yaitu bab IV

akan dibahas dan diuraikan lagi sehingga peneliti mendapatkan hasil dan kesimpulan.

Bab VI yaitu penutup. Bab ini berisikan kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah dan saran yang memuat rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yang akan meneliti dengan penelitian yang serupa.



BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Prinsip Relevansi Kurikulum

Kurikulum merupakan alat yang penting dalam pembelajaran, tanpa kurikulum pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik. Apabila kurikulum berjalan dengan baik dan didukung dengan komponen-komponen yang berjalan dengan baik pula, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan menghasilkan peserta didik yang baik pula. Oleh sebab itu, pengalaman-pengalaman belajar yang disusun dalam kurikulum harus relevan dengan kebutuhan masyarakat. Inilah yang disebut dengan prinsip relevansi kurikulum.

Ada dua macam relevansi, yaitu relevansi internal dan relevansi eksternal.

a. Relevansi Internal

Menurut Wina Sanjaya (2010: 39) relevansi internal adalah bahwa setiap kurikulum harus memiliki keserasian antara komponen-komponennya, yaitu keserasian antara tujuan yang harus dicapai, isi, materi, atau pengalaman belajar yang harus dimiliki siswa, strategi atau metode yang digunakan serta alat penilaian untuk melihat ketercapaian tujuan. Relevansi internal ini menunjukkan keutuhan suatu kurikulum.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa relevansi internal kurikulum harus memiliki keserasian antara komponennya yang terdiri dari lima komponen tersebut.

b. Relevansi eksternal

Relevansi eksternal berkaitan dengan keserasian antara tujuan, isi, dan proses belajar siswa yang tercakup dalam kurikulum dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Ada tiga macam relevansi eksternal dalam pengembangan kurikulum:

- 1) Kurikulum hendaknya sesuai dengan kebutuhan lingkungan masyarakat anak didik. Artinya dalam upaya pengembangan kurikulum hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan anak didik, seperti sekolah yang berada di lingkungan perkotaan tentu berbeda dengan sekolah yang berada di pedesaan apa lagi pedalaman (Zaini, 2009: 109).
- 2) Kurikulum hendaknya sesuai dengan dunia kerja, dalam artinya setelah anak didik menyelesaikan studinya, maka mereka mampu mengakses bursa kerja sesuai dengan spesifikasi , profesionalitas dan jurusan masing-masing (Zaini, 2009: 110).
- 3) Relevansi epistemologis artinya kurikulum hendaknya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum hendaknya dapat memberikan peluang bagi anak didik untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga akan mampu membawa pada kemajuan bangsa. Dengan kata lain relevan eksternal adalah kesesuaian, keserasian kurikulum pendidikan dengan tuntutan masyarakat secara fungsional.

- 4) Kurikulum sesuai dengan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang. Isi kurikulum hendaknya berguna bagi kehidupan anak didik, baik masa kini maupun masa yang akan datang. Sehingga para lulusan sekolah dapat mempersiapkan beberapa kemungkinan yang akan terjadi dimasa depan. Oleh karena itu, lulusan dari suatu lembaga pendidikan yang telah menyelesaikan kurikulum harus memiliki nilai relevansi sesuai dengan tuntutan dunia kerja, agar mereka siap menghadapi kehidupan baik pada masa kini maupun masa yang akan datang. Maka dari itulah kurikulum harus memiliki nilai relevansi yang diperlukan, guna mempersiapkan apa yang terjadi sekarang dan masa mendatang (Sanjaya, 2010: 39).

2. Komponen-komponen Kurikulum

Kurikulum sebagai suatu sistem yang memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, yaitu tujuan, materi, metode, media, evaluasi. Komponen-komponen tersebut baik secara sendiri maupun bersama menjadi dasar utama dalam upaya mengembangkan sistem pembelajaran. Beberapa pendapat yang menegaskan mengenai komponen kurikulum.

Menurut Hilda Taba dalam buku Muhammad Zaini(2009:80) mengatakan bahwa komponen kurikulum itu antara lain tujuan, materi pelajaran, metode, dan organisasi serta evaluasi.

Menurut Daniel & Laurel Tanner dalam buku Muhammad Zaini (2009:80), juga berpendapat sama tetapi ia mengaitkan dengan asas filosofis dalam pengembangan kurikulum.

Kemudian ditegaskan oleh Muhammad Muzammil dalam buku Muhamad Zaini (2009:80), komponen kurikulum terdiri dari tujuan, materi, metode, dan media serta evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa komponen kurikulum terdiri dari tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran.

Berikut di bawah ini penjabaran dari komponen-komponen kurikulum:

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan tiap satuan pendidikan harus mengacu kearah pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana telah ditetapkan dalam UU RI no.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal3. Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggungjawab (Zaini, 2009: 81).

Tujuan pembelajaran merupakan tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada anak didik, dan kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Sudjana dalam buku Zaini (2009: 82) rumusan tujuan pembelajaran tersebut harus terlebih dahulu ditetapkan, sebab:

- 1) Tujuan berfungsi menentukan arah dan corak kegiatan pendidikan.
- 2) Tujuan menjadi indikator dari keberhasilan pelaksanaan pendidikan.
- 3) Tujuan menjadi pegangan dalam setiap usaha dan tindakan dari pelaksanaan pendidikan.

Tujuan pendidikan memiliki klasifikasi, dari mulai tujuan yang sangat umum sampai tujuan khusus yang bersifat spesifik dan dapat akur, yang kemudian dinamakan

kompetensi. Tujuan pendidikan diklasifikasikan menjadi empat yaitu:

- a) Tujuan pendidikan Nasional adalah tujuan pendidikan yang akan dicapai oleh pemerintah pusat yang merupakan tujuan pendidikan tertinggi di Indonesia. Tujuan pendidikan Nasional itu tercantum dalam UU no.20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional (Zaini, 2009: 82)
 - b) Tujuan Institusional atau Standar Kompetensi lulusan yaitu tujuan yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan (Tim Pengembang MKDP, 2011: 46).
 - c) Tujuan Kurikuler atau Standar Kompetensi Mata Kuliah atau mata pelajaran yaitu tujuan yang ingin dicapai oleh setiap mata pelajaran di sekolah (Zaini, 2009: 83).
 - d) Tujuan Instruksional atau Kompetensi dasar adalah tujuan atau kompetensi yang akan dicapai oleh setiap tema atau pokok bahasan tertentu dalam suatu mata pelajaran, yang biasa disebut Satuan pelajaran (SP) atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tujuan ini adalah tujuan yang paling rinci dan harus memenuhi sasaran yaitu anak didik yang berlaku untuk satu kali atau beberapa kali tatap muka (Zaini, 2009: 83).
- b. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya materi pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu, guru yang akan mengajar harus menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa (Aprida Pane, 2017: 343).

Materi pembelajaran merupakan bahan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dipelajari oleh peserta didik. Karena itu, penentuan materi pembelajaran harus berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, misalnya berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pengalaman lainnya. Materi pembelajaran yang diterima peserta didik harus mampu merespons setiap perubahan dan mengantisipasi setiap perkembangan yang akan terjadi di masa depan. Karena itu, materi pembelajaran menurut Suharsimi Arikunto (1990) merupakan unsur inti yang ada di dalam kegiatan pembelajaran, karena materi pembelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh peserta didik. Oleh karena itu, pendidik harus memikirkan sejauh mana bahan-bahan atau topic yang tertera dalam silabus berkaitan dengan kebutuhan peserta didik di masa depan. Sebab, minat peserta didik akan bangkit bila materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya (Khuluqo, 2017: 58-59).

c. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran suatu cara yang digunakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh seorang guru, penggunaan metode dapat digunakan secara bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penggunaan metode

pembelajaran yang bervariasi akan memberikan suasana pembelajaran yang menarik, dan tidak membosankan bagi peserta didik. Tetapi bisa juga penggunaan metode bervariasi menjadikan kegiatan belajar tidak berhasil jika penggunaan metode variasinya tidak tepat. Oleh karena itu, dalam menggunakan metode pembelajaran dibutuhkan kompetensi guru untuk memilih metode yang tepat (Parida Pane, 2017: 345).

Seorang guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, materi, siswa dan komponen lain dalam pembelajaran sehingga proses belajar mengajar berjalan efektif.

Syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam penggunaan metode pembelajaran adalah:

- 1) Metode yang dipergunakan harus dapat membangkitkan motif, minat, atau gairah belajar siswa.
- 2) Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.
- 3) Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.
- 4) Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.

- 5) Metode yang digunakan harus dapat mendidik siswa mejadi lebih mandiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
- 6) Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari (Sabri, 2005: 53).

Memilih berbagai macam metode yang tepat untuk menciptakan belajar mengajar menarik. Ketepatan menggunakan metode mengajar tersebut sangat bergantung kepada tujuan, isi, proses belajar mengajar serta kegiatan belajar mengajar.

Berikut ini beberapa metode mengajar yang secara umum dipakai dalam pembelajaran yaitu, metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi dan eksperimen, metode latihan (drill), metode resitasi (Usman, 2005: 47-48).

d. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan segala bentuk perangsang dan alat yang digunakan oleh guru untuk mendorong minat siswa untuk belajar. Bentuk perangsang tersebut dapat berupa media audio, visual, maupun media audio visual, seperti papan, bagan, gambar, mesin pengajaran, film, audio kaset, televisi, computer, OHP, LCD, dan internet.

Pada saat ini proses pembelajaran dapat menggunakan media yang bermacam-macam sesuai dengan karakter mata pelajaran, dengan semboyan belajar dari berbagai aneka sumber (BEBAS) agar kompetensi yang diharapkan tercapai dengan baik (Zaini, 2009: 91-92).

Penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam proses belajar dan pembelajaran akan sangat membantu efektifitas proses penyampaian materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Karena itu, sebagai seorang guru harus menguasai media pembelajaran dan menggunakannya sesuai dengan materi yang akan disampaikan agar merangsang peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran agar peserta didik tidak mudah bosan saat mengikuti pembelajaran.

e. Evaluasi Pembelajaran

Menurut B.S. Bloom seperti yang dikutip dalam buku Muhammad Zaini (2009: 103)

Evaluasi adalah pengumpulan fakta secara sistematis untuk menetapkan bahwa telah terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan tingkat perubahan tersebut.

Ralph Tyler dalam Arikunto menegaskan bahwa evaluasi adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan telah dapat terrealisasikan. Evaluasi ditujukan untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan. Tiap kegiatan akan memberikan umpan balik, demikian juga dalam

pencapaian tujuan belajar dan proses pelaksanaan mengajar.

Secara umum evaluasi pembelajaran dibedakan menjadi dua, yaitu:

1) Evaluasi hasil pembelajaran

Lingkup luas bahan dan jangka panjang waktu belajar dibedakan antara evaluasi formatif dan sumatif.

a) Evaluasi formatif digunakan untuk menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan belajar atau kompetensi dasar dalam jangka waktu yang relatif pendek. Dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah evaluasi formatif digunakan untuk menilai penguasaan siswa setelah mempelajari satu pokok bahasan.

b) Evaluasi sumatif digunakan untuk menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan atau kompetensi yang lebih luas, sebagai hasil usaha belajar dalam jangka waktu yang cukup lama. Seperti satu semester, atau satu tahun atau selama jenjang pendidikan (Zaini, 2009: 104).

2) Evaluasi proses pembelajaran

Komponen yang dievaluasi dalam pembelajaran bukan hanya hasil belajar mengajar tetapi semua pelaksanaan program pembelajaran, yang meliputi komponen tujuan atau kompetensi, bahan pembelajaran,

metode, media, serta komponen evaluasi pembelajaran. Untuk mengevaluasi komponen-komponen dan proses pelaksanaan mengajar tidak hanya menggunakan tes, tetapi bisa juga menggunakan bentuk-bentuk non tes seperti observasi, studi dokumentasi, angket, dan lain-lain.

Beberapa prinsip evaluasi pendidikan yang harus diperhatikan oleh evaluator dalam menjalankan tugasnya. Prinsip tersebut adalah, evaluasi harus mengacu pada tujuan pembelajaran, evaluasi harus dilaksanakan secara obyektif, evaluasi harus dilaksanakan secara menyeluruh, evaluasi harus dilaksanakan secara terus menerus.

Saat ini penilaian yang diberlakukan adalah penilaian berbasis kelas dalam bentuk penilaian tertulis, penilaian kinerja, penilaian portofolio, penilaian proyek, dan penilaian hasil kerja. Penilaian tersebut dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah. Penilaian yang dilakukan oleh pendidik dilaksanakan secara terus-menerus dengan tujuan untuk memantau proses, kemajuan dan hasil belajar siswa. Bentuk penilaian tersebut dapat berupa ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester dan ujian kenaikan kelas. Penilaian yang dilakukan oleh satuan pendidikan bertujuan untuk menilai standar kompetensi lulusan untuk semua mata pelajaran.

Penilaian yang dilakukan oleh pemerintah bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional terhadap beberapa mata pelajaran dalam bentuk ujian akhir nasional berstandar nasional (UASBN) (Zaini, 2009: 104-105).

Berdasarkan uraian di atas evaluasi merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk melihat keberhasilan belajar siswa dalam pembelajaran, akan tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik seorang guru atas kinerja yang telah dilakukannya dalam proses pembelajaran. Dengan adanya evaluasi dalam pembelajaran, guru akan mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Jika dalam proses pembelajaran tidak ada evaluasi, maka guru, siswa, orang tua tidak bisa mengetahui hasil yang diperoleh dari pembelajaran. Oleh karena itu, evaluasi sangatlah penting dalam proses belajar mengajar.

3. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Lingkungan yang dimaksud tidak hanya berupa

tempat ketika pembelajaran itu berlangsung, tetapi juga metode, media, dan peralatan yang diperlukan untuk menyampaikan informasi. Pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan pendidik untuk membantu siswa agar dapat menerima pengetahuan yang diberikan dan membantu memudahkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran (Suprihatiningrum, 2014: 75).

Definisi para ahli berkaitan dengan pembelajaran, diantaranya adalah menurut Winkel (1991) dalam buku Khuluqo (2017: 51) mengartikan “pembelajaran sebagai seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian internal yang berlangsung di dalam diri peserta didik”. Dimiyati dan Mudjiono, (1999) dalam buku Khuluqo (2017: 51) mengartikan pembelajaran sebagai kegiatan yang ditunjukan untuk membelajarkan peserta didik.

Beberapa pengertian pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa inti dari pembelajaran itu adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik.

b. Ciri-ciri Pembelajaran

Darsono (2000: 25) berpendapat bahwa ciri-ciri pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis.
- 2) Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar.
- 3) Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik perhatian dan menantang siswa.

- 4) Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik.
- 5) Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa.
- 6) Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran, baik secara fisik maupun psikologi.
- 7) Pembelajaran menekankan keaktifan siswa.
- 8) Pembelajaran dilakukan secara sadar dan sengaja (Hamdani, 2011: 47).

B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Berpikir

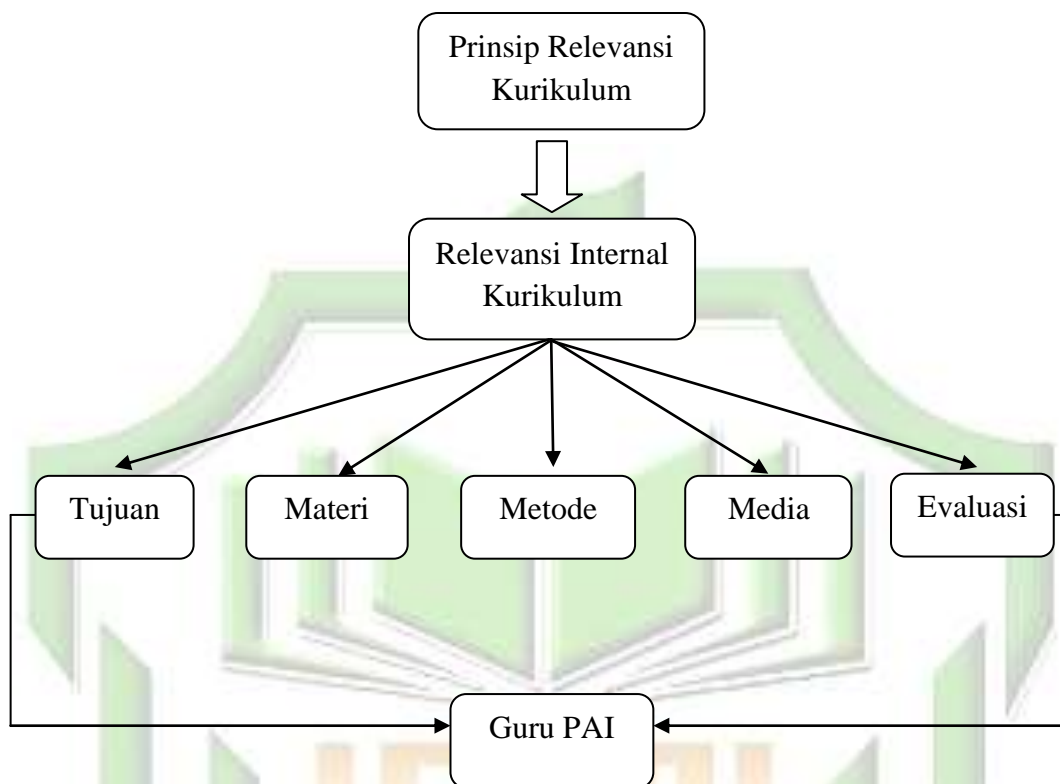
Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran, untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum sangat penting dalam pembelajaran, tanpa adanya kurikulum pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran tidak cukup hanya dengan memberikan materi-materi pelajaran dalam proses pembelajaran dikelas, tetapi perlu adanya pedoman yaitu kurikulum. Agar tujuan pendidikan Agama Islam dapat tercapai secara optimal maka diperlukannya penguasaan kurikulum untuk menyesuaikan dengan kondisi yang terus berkembang.

Kurikulum terdapat prinsip relevansi yaitu, relevansi internal dan eksternal. Prinsip relevansi internal adalah bahwa setiap kurikulum harus memiliki keserasian antara komponen-komponennya. Berdasarkan

permasalahan yang terdapat di lapangan adanya ketidaksesuaian antara relevansi internal kurikulum dengan proses pembelajaran di sekolah. Adapun komponen-komponen relevansi internal kurikulum yaitu tujuan, materi, metode, media dan evaluasi. Dimana komponen-komponen tersebut harus diterapkan dalam proses pembelajaran. Karena guru merupakan penentu keberhasilan sebuah komponen kurikulum.

Adapun yang permasalahan yang terjadi di lapangan bahwa guru yang mengajar mata pelajaran Agama Islam ketika masuk tidak memberikan materi hanya bercerita, di suruh mencatat banyak dan ketika menjelaskan tidak sesuai dengan apa yang siswa catat, tidak menggunakan media dalam pembelajaran, ketika memberikan evaluasi butir-butir soal tidak sesuai dengan materi yang diajarkan dan tingkat pendidikan siswa. Pokok permasalahan yang diangkat adalah proses pembelajarannya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai atau tidak dengan relevansi internal kurikulum.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dibuat kerangka sebagai berikut:



2. Pertanyaan Penelitian

Dari kerangka pikir di atas maka dapat dirumuskan pertanyaan sebagai berikut.

- a. Bagaimana tujuan pembelajaran PAI di SMPN-4 Murung Kabupaten Murung Raya?
- b. Bagaimana materi pembelajaran PAI di SMPN-4 Murung Kabupaten Murung Raya?

- c. Apa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI di SMPN-4 Murung Kabupaten Murung Raya?
- d. Apa media yang digunakan relevan dengan proses pembelajaran PAI di SMPN-4 Murung Kabupaten Murung Raya?
- e. Bagaimana evaluasi yang diberikan guru PAI di SMPN-4 Murung Kabupaten Murung Raya?
- f. Bagaimana relevansi materi dengan tujuan pembelajaran PAI di SMPN-4 Murung Kabupaten Murung Raya?
- g. Bagaimana relevansi metode dengan materi dan tujuan pembelajaran PAI di SMPN-4 Murung Kabupaten Murung Raya?
- h. Bagaimana relevansi media dengan metode, materi, dan tujuan pembelajaran PAI di SMPN-4 Murung Kabupaten Murung Raya?
- i. Bagaimana relevansi evaluasi dengan materi pembelajaran PAI di SMPN-4 Murung Kabupaten Murung Raya?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, dan jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati (Moleong, 2004: 3). Jadi dalam pendekatan ini penulis mengumpulkan semua informasi tentang Relevansi Internal Kurikulum Pembelajaran PAI di SMPN 4 Murung Kabupaten Murung Raya. Data dikumpul sebanyak-banyaknya dari subyek penelitian melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru yang mengajar Agama Islam dan siswa-siswanya untuk memperoleh data yang valid.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Adapun yang menjadi tempat penelitian, yaitu SMPN-4 Murung Kabupaten Murung Raya Jln. Pembangunan RT. IX. Alasan memilih penelitian di SMPN-4 Murung karena saya lebih tau keadaan di sana, sejak dulu sampai sekarang proses pembelajarannya seperti itu saja jadi saya ingin memberikan kontribusi untuk sekolah.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang ini selama 7 bulan dengan rincian 2 bulan penyusunan proposal skripsi. Kemudian 5 bulan untuk melakukan penelitian, penyusunan skripsi/analisis data dan konsultasi skripsi.

No	Kegiatan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Sidang judul	√						
2	Menggarap Proposal	√						
3	Konsultasi Proposal	√	√					
4	Seminar Proposal			√				
5	Perbaikan Proposal			√				
6	Membuat Instrumen Penelitian			√				
7	Persiapan Penelitian			√				
8	Penelitian ke lapangan				√	√		
9	Konsultasi Skripsi						√	√

C. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi kualitatif tentang relevansi internal kurikulum pembelajaran PAI di SMPN 4 Murung Kabupaten Murung Raya. Instrument dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, kemudian didukung oleh instrument pendukung berupa pedoman observasi (terlampir), pedoman wawancara (terlampir), pedoman dokumentasi (terlampir), dan alat dokumentasi berupa alat rekam audio/video.

D. Sumber Data

1. Objek Penelitian

Penelitian ini yang menjadi objek adalah relevansi internal kurikulum pembelajaran PAI di SMPN-4 Murung Kabupaten Murung Raya.

2. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru PAI yang mengajar mata pelajaran PAI dan informan yaitu siswa, guru selain guru PAI dan kepala sekolah di SMPN-4 Murung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sebuah rencana penelitian tentu tidak serta merta langsung memperoleh data yang baik, akan tetapi ada teknik-teknik yang harus dilalui oleh penulis agar hasil penelitian yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dalam rangka memperoleh data yang valid menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen. Teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, foto atau benda-benda lainnya yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti (Widodo, 2018:75).

Penulis akan mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen yang terdapat di sekolah SMPN-4 Murung untuk mendapatkan informasi tentang:

- a. Identitas Sekolah
- b. Sejarah singkat SMPN-4 Murung
- c. Visi dan Misi SMPN-4 Murung
- d. Sarana dan Prasarana SMPN-4 Murung
- e. Daftar guru honorer dan PNS SMPN-4 Murung
- f. RPP mata pelajaran PAI;
- g. Silabus
- h. Bentuk soal ulangan harian atau akhir semester mata pelajaran PAI yang dibuat oleh guru yang bersangkutan;
- i. Lembar jawaban siswa;

Dokumentasi juga dapat berbentuk video sebagai bukti pembelajaran di kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data yang cukup andal karena peneliti dapat langsung melihat suatu kegiatan secara rinci, dengan mengamati langsung peneliti juga dapat melihat settingan lingkungan yang ada dimana terjadinya kegiatan sehingga pemahaman situasi akan lebih jelas (Suharsaputra, 2012: 211).

Adapun yang diobservasi selama penelitian ini adalah pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data tentang relevansi internal kurikulum pembelajaran PAI di SMPN-4 Murung Kabupaten Murung Raya ialah teknik observasi partisipan. Teknik ini dikumpulkan tentang:

- a. Materi dengan tujuan sesuai atau tidak dalam proses pembelajaran.
 - b. Metode dengan materi dan tujuan yang disampaikan sesuai atau tidak dalam proses pembelajaran
 - c. Media dengan materi, tujuan dan metode sesuai atau tidak yang dalam proses pembelajaran.
 - d. Evaluasi diberikan sesuai atau tidak dengan materi yang disampaikan.
3. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab untuk memperoleh informasi atau data (Widodo, 2018: 74). Melalui teknik ini digali data tentang:

- a. Tujuan pembelajaran dalam proses pembelajaran.
- b. Materi yang disampaikan saat proses pembelajaran.
- c. Metode yang digunakan saat proses pembelajaran.
- d. Media yang digunakan saat proses pembelajaran.
- e. Evaluasi yang diberikan setelah selesai pembelajaran.

F. Teknik Pengabsahan Data

Keabsahan data adalah untuk menjamin bahwa semua yang telah diamati dan diteliti penulis sesuai dan relevan dengan sesungguhnya ada dan memang benar terjadi, hal ini dilakukan penulis untuk memelihara dan menjamin bahwa data itu benar, baik bagi pembaca maupun subjek yang diteliti.

Untuk memperoleh tingkat keabsahan data penulis menggunakan Triangulasi yaitu mengadakan perbandingan antara sumber data yang satu

dengan sumber data yang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong, yang mengatakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

G. Teknik Analisi Data

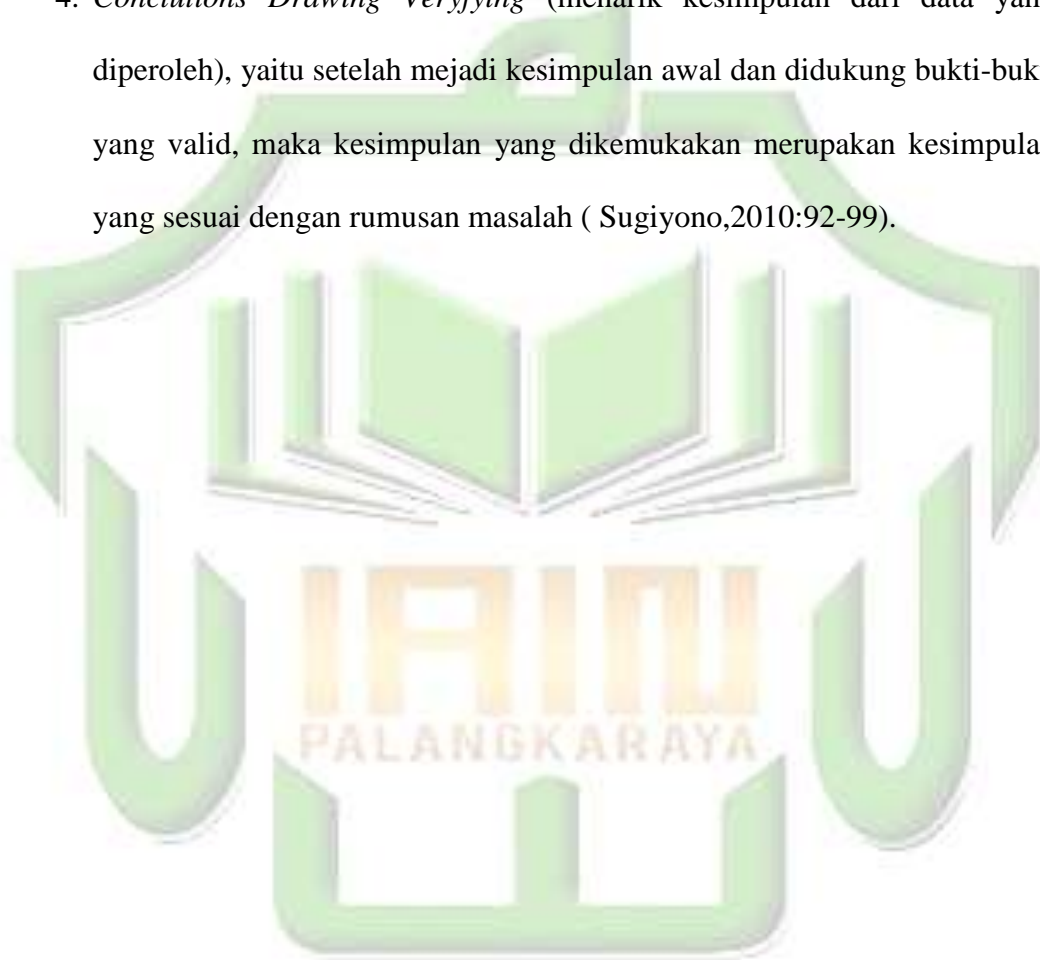
Analisis data merupakan aktivitas pengorganisasian data. Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Kegiatan analisis data ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengategorikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan konsepsi kerja yang akan diangkat menjadi teori substantif (Afifuddin, 2012:145).

Peneliti menggunakan teknik analisis data yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan terdahulu, dimana proses analisis dilakukan secara bersama. Dengan demikian maka penulis menggunakan teknik analisis data versi Miles dan Huberman (1984) menjelaskan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif melalui beberapa tahapan yaitu:

1. *Data Collection* (pengumpulan data), yaitu mengumpulkan atau mencari data sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan penelitian.
2. *Data Reduction* (pengurangan data), yaitu semua data yang terkumpul dipilah-pilah antara yang benar-benar relevan dan bermakna dengan

penelitian. Ini dilakukan agar data yang diperoleh nantinya dapat disesuaikan dengan permasalahan yang diteliti.

3. *Data Display* (penyajian data), yaitu data yang telah diperoleh dari lapangan penelitian dipaparkan secara ilmiah dan mudah dipahami orang lain oleh peneliti dengan tidak menutupi kekurangannya.
4. *Conclutions Drawing Veryfying* (menarik kesimpulan dari data yang diperoleh), yaitu setelah mejadi kesimpulan awal dan didukung bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah (Sugiyono,2010:92-99).



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMPN-4 Murung Kabupaten Murung Raya

SMPN-4 Murung Kabupaten Murung Raya yang terletak di jalan Pembangunan Desa Mangkahui Kecamatan Murung berdiri pada tahun 2002 dan beroperasi pada tahun 2003. Tahun pelajaran pertama yaitu pada tahun 2003/2004 dengan jumlah siswa kurang lebih 40 orang.

SMPN-4 Murung Kabupaten Murung Raya mempunyai luas tanah 25.025 m². SMPN-4 Murung Kabupaten Murung Raya memiliki sarana belajar mengajar sebanyak 8 ruangan, 1 ruang guru dan Tata Usaha dan 1 ruang kepala sekolah (Dokumentasi SMPN-4 Murung tahun pelajaran 2018/2019).

2. Visi dan Misi SMPN-4 Murung Kabupaten Murung Raya

Visi : Terwujudnya siswa yang cerdas, berprestasi, berilmu, berbudi, sehingga berkompetensi berlandaskan iman dan taqwa.

Misi : - Terwujudnya pengembangan kurikulum yang adaptif dan proaktif.

- Terwujudnya proses pembelajaran yang kondusif, efektif, dan efisien.

- Terwujudnya lulusan yang kompetitif sesuai dengan SKL.

- Terwujudnya tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional.
- Terwujudnya sarana dan prasarana yang memadai.
- Terwujudnya pengembangan Manajemen Berbasis Sekolah.
- Terwujudnya standar penilaian prestasi akademik dan non akademik (Dokumentasi SMPN-4 Murung tahun pelajaran 2018/2019).

3. Periodesasi Kepemimpinan SMPN-4 Murung Kabupaten Murung Raya

Mengenai periodesasi kepemimpinan SMPN-4 Murung Kabupaten Murung Raya sejak berdiri tahun 2002 hingga sekarang dapat dilihat pada table berikut:

TABEL 4.1
KEPALA SEKOLAH SMPN-4 MURUNG KABUPATEN
MURUNG RAYA TAHUN 2002-SEKARANG

No	Nama Kepala Sekolah	Keterangan
1	2	3
1	Maukiah, S.Pd	2003-2005
2	Sabirin Mokhtar, S.Pd	2006-2010
3	Awang, S.Pd	2011-Sekarang

Berdasarkan periodesasi kepemimpinan yang tercantum pada table di atas, dapat dilihat bahwa kepala sekolah yang pertama menjabat di SMPN-4 Murung selama kurang lebih 3 tahun, yang kedua 5 tahun, dan terakhir sudah menjabat kurang lebih 9 tahun

hingga sekarang (Dokumentasi SMPN-4 Murung tahun pelajaran 2018/2019).

4. Keadaan Siswa SMPN-4 Murung Kabupaten Murung Raya

Adapun keadaan siswa SMPN-4 Murung dapat dilihat pada table di bawah ini.

TABEL 4.2

**KEADAAN SISWA SMPN-4 MURUNG KABUPATEN
MURUNG RAYA TAHUN PELEJARAN 2018-2019**

No	Kelas	Islam		K. Katolik		Jumlah
		L	P	L	P	
1	2	3	4	5	6	7
1	VII A	12	17		1	30
2	VII B	14	16			30
3	VII C	11	16			27
4	VIII A	13	16			29
5	VIII B	13	17			30
6	VIII C	16	8			24
7	IX A	15	16			31
8	IX B	15	16			31
Jumlah				109	123	232

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa masing-masing kelas yaitu dari kelas I (satu) sampai kelas II (dua) mempunyai 6 (tiga) rombongan belajar, dan kelas III (tiga) mempunyai 2 (dua) rombongan belajar. Kemudian jumlah siswa perempuan lebih banyak daripada jumlah siswa laki-laki dan siswanya mayoritas Islam.

5. Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMPN-4 Murung Kabupaten Murung Raya

Setiap lembaga pendidikan yang ada khususnya di SMPN-4 Murung Kabupaten Murung Raya yang menyelenggarakan berbagai kegiatan yang terkait dengan proses belajar mengajar tentunya tidak terlepas dari tenaga pendidik dan kependidikan. Untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat pada table di bawah ini:

TABEL 4.3

KEADAAN TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN SMPN-4 MURUNG KABUPATEN MURUNG RAYA

No	Nama	Bidang Studi	Pendidikan Terakhir
1	Awang, S.Pd	Kepsek	S1
2	Asmiadi, M.Ag	Guru PAI	S1
3	Asiano, Sp.M.Pd	Guru IPA	S2
4	Daud Waloyo, S.Pd	Guru IPA	S1
5	Elita, S.Pd	Guru B.Inggris	S1
6	Heldawati, S.Pd	Guru PKN	S1
7	Irma Mariana, S.Pd	Guru B.Inggris	S1
8	Ira Ersilawati, S.Pd	Guru B.Indonesia	S1
9	Jainatul Janah	Guru Prakarya	
10	Misran, S.Pd	Guru Matematika	S1
11	Salasiah, S.E	Guru IPS	S1

6. Sarana dan Prasarana SMPN-4 Murung Kabupaten Murung Raya

Untuk mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar mengajar, maka SMPN-4 Murung Kabupaten Murung Raya didukung oleh sarana dan prasarana yang ada. Sarana dan prasarana yang dimiliki dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 4.4
SARANA DAN PRASARANA SMPN-4 MURUNG KABUPATEN
MURUNG RAYA

No	Jenis Ruang	Jumlah	Keterangan
1	2	3	4
1	Perpustakaan	1	Baik
2	Lab IPA	1	Baik
3	Ruang Kepsek	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Ruang Kelas	8	Baik
7	WC	2	Baik

B. Penyajian Data

Hasil penelitian yang disajikan di sini merupakan hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik penggalan data yang ditetapkan melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara. Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk uraian yang disertai dengan keterangan-keterangan yang telah diselesaikan dengan urutan permasalahan yang ada.

1. Tujuan pembelajaran PAI di SMPN-4 Murung Kabupaten Murung Raya

Berdasarkan dokumentasi berupa RPP kelas VII “Berempati Itu Mudah, Menghormati Itu Indah”. Tujuan pembelajaran yang terdapat dalam RPP pada pertemuan pertama yaitu:

Pertemuan pertama:

- a. Menjelaskan makna perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi Q.S *an-Nisa*’4:8.

- b. Menjelaskan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sesuai dengan Q.S *al-Baqarah*/2:83 dan *hadis* yang terkait.

Pertemuan kedua:

- a. Menunjukkan contoh perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari Q.S *an-Nisa* '/4:8.
- b. Menunjukkan contoh perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari Q.S *al-Baqarah*/2:83 dan *hadis* yang terkait.

Pertemuan ketiga:

- a. Menampilkan perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari Q.S *an-Nisa* '/4:8.
- b. Menampilkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari Q.S *al-Baqarah*/2:83 dan *hadis* yang terkait.
- c. Membiasakan perilaku empati pada sesama dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Membiasakan perilaku menghormati pada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun hasil dokumentasi berupa RPP yang kedua tujuan pembelajaran kelas VII semester II dengan materi “Islam Memberikan Kemudahan Melalui Salat Jamak dan Qasar” yaitu:

Pertemuan pertama:

- a. Menunjukkan tata cara *salat jama'*

- b. Menunjukkan dalil naqli mengenai *salat* jama'
- c. Mengklasifikasi *salat* yang bisa di jama'
- d. Menyebutkan syarat diperbolehkannya melaksanakan *salat* jama'
- e. Mempraktekkan *salat* jama'

Pertemuan kedua:

- a. Menjelaskan pengertian *salat* qashar
- b. Menunjukkan dalil mengenai *salat* qashar
- c. Mengklasifikasi *salat* yang bisa di qashar
- d. Menyebutkan syarat diperbolehkannya melaksanakan qashar
- e. Mempraktekkan *salat* qashar

Pertemuan ketiga:

- a. Menjelaskan pengertian *salat* jama' qashar
- b. Menunjukkan dalil *naqli* mengenai *salat* jama' qashar
- c. Mengklasifikasi *salat* yang bisa di jama' dan di qashar
- d. Menyebutkan syarat diperbolehkannya melaksanakan *salat* jama' qashar
- e. Mempraktekkan *salat* jama' qashar dengan benar

Ketika observasi pada tanggal 14 Mei 2019 saat proses pembelajaran, tujuan pembelajaran yang tercantum dalam RPP tersebut tidak disampaikan sesuai dengan materi yang akan dibahas. Guru tersebut ketika menyampaikan sub bab berempati itu mudah menghormati itu indah, langsung melontarkan pertanyaan kepada siswa tentang indah dan keindahan dan

memberikan contoh menghormati orang tua tidak menyampaikan perilaku empati terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru yang mengajar mata pelajaran lain tanggal 20 Mei 2019 mengatakan:

“ Pak AS ketika mengajar materi yang disampaikan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran” (Wawancara dengan Ibu JS).

Senada dengan guru mata pelajaran lain, tanggal 21 Mei 2019 Kepala sekolah menyampaikan “ bapak AS ketika mengajar tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan dan kurang menguasai materi yang akan disampaikan kepada siswa, beliau banyak bercerita diluar materi pembelajaran” (Wawancara dengan AW).

Dipertegas dengan hasil wawancara beberapa siswa tanggal 10 Juni 2019 dapat disimpulkan bahwa:

“ Pak AS ketika mengajar tidak menyampaikan tujuan pembelajaran terlebih dahulu dan menyampaikan materi tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, beliau banyak bercerita sehingga kami kurang memahami materi yang disampaikan oleh beliau” (Wawancara dengan beberapa siswa).

2. Materi pembelajaran PAI di SMPN-4 Murung Kabupaten Murung Raya

Berdasarkan dokumentasi berupa RPP kelas VII semester II yaitu tentang “Berempati Itu Mudah, Menghormati Itu Indah” materi yang terdapat dalam RPP yaitu:

- a. Makna sikap empati
- b. Menghormati Orang Tua
- c. Hormat kepada Guru
- d. Bentuk-bentuk sikap empati
- e. Bentuk-bentuk sikap empati

- f. Jasa orang tua kepada anak
- g. Cara berbakti pada orangtua dan guru

Berdasarkan dokumentasi RPP kedua kelas VII semester II materi yang disampaikan yaitu "Islam Memberikan Kemudahan Melalui Salat Jamak dan Qasar". Materi yang disampaikan dalam RPP yaitu:

- a. Pengertian *shalat* Jama' dan qashar
- b. Dalil naqli tentang *shalat* Jama' dan qashar
- c. *Shalat* yang boleh dijama' dan di qashar
- d. Syarat sah *shalat* jama' dan qashar
- e. Macam-macam *shalat* jama'
- f. Praktek *shalat* jama'
- g. Pengertian *shalat* jama' qashar
- h. Niat *shalat* jama' qashar

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI tanggal 13 Mei 2019 berkaitan dengan materi pembelajaran, pak AS mengatakan bahwa:

“ Materi pembelajaran yang disampaikan mengacu pada RPP dan disesuaikan dengan yang terdapat dalam buku pegangan guru”(Wawancara dengan pak AS).

Ketika peneliti melakukan obsevasi pada tanggal 21 Mei 2019 saat proses pembelajaran bahwa materi yng disampaikan tidak sesuai dengan yang tercantum dalam RPP. Materi yang disampaikan seharusnya tentang makna sikap empati, menghormati orang tua, dan

hormat kepada guru. Akan tetapi, materi yang disampaikan oleh beliau tentang keindahan dan contoh hormat kepada orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yaitu Kepala Sekolah saat melakukan supervisi mengungkapkan bahwa:

“ Pak A materi yang disampaikan kurang sesuai dengan apa yang terdapat di dalam buku pegangan guru karena tidak menguasai materi” (Wawancara dengan AW).

Senada dengan kepala sekolah, peneliti juga melakukan wawancara dengan informan lain yaitu beberapa siswa kelas VIII untuk memperkuat data penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa:

“Pak A ketika masuk mengajar jarang menyampaikan materi, akan tetapi hanya bercerita saja. Saat mengajar materi yang disampaikan kurang sesuai dengan apa yang seharusnya, apa yang dijelaskan kepada kami kurang sesuai dengan sub babnya karena penjelasan bapak A bisa kemana-mana yang tidak ada hubungannya dengan materi yang disampaikan, sehingga kami kurang memahami apa sebenarnya materi yang disampaikan” (Wawancara dengan beberapa siswa).

3. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI di SMPN-4

Murung Kabupaten Murung Raya

Berdasarkan dokumentasi berupa RPP yaitu materi “Berempati Itu Mudah, Menghormati Itu Indah” metode yang tercantum yaitu tanya jawab, *inquiry learning* dan diskusi. Selanjutnya materi tentang “Islam Memberikan Kemudahan Melalui Salat Jamak dan Qasar” metode yang tercantum yaitu ceramah, tanya jawab, *inquiry learning*, diskusi dan demonstrasi.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI tanggal 13 Mei 2019 berkaitan dengan metode pembelajaran, pak AS mengatakan bahwa:

“Metode yang digunakan ketika mengajar yaitu menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan ketika mengajar”(Wawancara dengan pak AS).

Ketika peneliti melakukan observasi pada tanggal 14 & 21 Mei 2019 saat proses pembelajaran, guru tersebut menyampaikan materi hanya menggunakan metode ceramah. Metode ceramah memang selalu digunakan setiap pembelajaran, namun kalau setiap pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah maka akan membuat siswa merasa bosan saat pembelajaran dan sulit untuk memahami materi yang disampaikan. Contoh materi tentang Islam Memberikan Kemudahan Melalui Salat Jamak dan Qasar kalau hanya menggunakan metode ceramah tanpa demonstrasi maka siswa akan sulit untuk memahaminya karena hanya dijelaskan tanpa dipraktikkan langsung.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS selaku informan mengatakan bahwa:

“Pak A ketika mengajar hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, beliau tidak pernah menggunakan metode lain saat mengajar”(Wawancara dengan Ibu SL).

Senada dengan guru mata pelajaran IPS, kepala sekolah selaku informan mengatakan bahwa:

“Pak A ketika mengajar monoton hanya menggunakan metode ceramah tidak pernah menggunakan metode yang supaya menarik perhatian siswa ketika belajar”(Wawancara dengan pak AW).

Dipertegas dengan hasil wawancara dengan informan yaitu beberapa siswa kelas VIII dapat diambil kesimpulan bahwa:

“Bapak A ketika mengajar hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, tidak pernah menggunakan metode yang lain. Kami sering merasa bosan ketika belajar, karena ceramah saja setiap masuk belajar, siswa rebut tidak ditegur dan asik menjelaskan sendiri tanpa memikirkan kami mengerti atau tidak”(Wawancara dengan beberapa siswa).

4. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI di SMPN-4

Murung Kabupaten Murung Raya

Berdasarkan dokumentasi berupa RPP kelas VII metode yang tercantum RPP dengan materi “Berempati Itu Mudah, Menghormati Itu Indah” media yang tercantum dalam RPP berupa tampilan ayat-ayat Al-Qur’an, video pembelajaran tentang anak yang berbakti kepada orangtuanya.

Kemudian dokumentasi RPP ke dua dengan materi “Islam Memberikan Kemudahan Melalui Salat Jamak dan Qasar” media yang tercantum dalam RPP yaitu gambar/poster, peserta didik dan guru, video.

Berdasarkan wawancara penelitian, peneliti menanyakan guru PAI yang berkaitan dengan media pembelajaran, Pak A mengatakan:

“Sebenarnya saya kalau mengajar memperhatikan materi yang akan disampaikan, kalau materinya memerlukan media maka saya persiapan terlebih dulu medianya, kalau tidak dipersiapkan maka memanfaatkan apa yang ada disekitar kelas dalam proses pembelajaran berlangsung”(Wawancara dengan pak A).

Saat peneliti melakukan observasi pada tanggal 14 dan 21 Mei 2019 saat proses pembelajaran pak A tidak menggunakan media pembelajaran yang tercantum dalam RPP, beliau hanya menggunakan media papan tulis dan spidol. Sedangkan materi terkadang harus menggunakan media yang sesuai dengan materi yang disampaikan agar siswa dapat memahami materi tersebut.

Kemudian peneliti wawancara dengan guru mata pelajaran IPS selaku informan mengatakan bahwa “saya belum pernah melihat pak A menggunakan media pembelajaran ketika mengajar selain menggunakan papan tulis dan spidol”(Wawancara dengan ibu SL).

Ketika peneliti menanya kepada kepala sekolah selaku informan tentang guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran PAI beliau mengatakan:

“ Yang saya lihat hampir setiap pembelajaran tidak pernah ada menggunakan media seperti laptop, slide, gambar, dll. Ketika mengajar hanya menggunakan papan tulis dan spidol”(Wawancara dengan pak WA).

Dipertegas lagi dengan hasil wawancara dengan informan yaitu beberapa siswa, dapat diambil kesimpulan bahwa:

“ketika mengajar pak A tidak pernah menggunakan media pembelajarn selama mengajar, yang digunakan hanya papan tulis dan spidol, itupun kadang-kadang digunakan karena lebih banyak berbicara saja”(Wawancara dengan siswa).

5. Evaluasi yang diberikan guru PAI di SMPN-4 Murung Kabupaten Murung Raya

Berdasarkan dokumentasi berupa RPP dengan materi “ Berempati Itu Mudah Menghoramti itu Indah” bahwa evaluasi yang terdapat dalam

RPP yaitu berbentuk essay. Evaluasi yang diberikan berjumlah 4 soal yaitu:

- a. Apa yang disebut dengan empati?
- b. Sebutkan contoh sikap empati!
- c. Jelaskan alasan kita harus hormat dan patuh pada orangtua!
- d. Jelaskan cara hormat dan patuh pada orangtua!

Kemudian RPP kedua dengan materi “Islam Memberikan Kemudahan Melalui Shalat Jamak dan Qasar” bahwa evaluasi yang terdapat dalam RPP yaitu berbentuk essay. Evaluasi yang diberikan berjumlah 5 soal yaitu:

- a. Jelaskan pengertian *shalat* jama’!
- b. Tuliskan kembali dalil naqli tentang *shalat* jama’ dan qashar!
- c. Sebutkan *shalat* yang bisa di jama dan di qashar!
- d. Sebutkan syarat-syarat diperbolehkannya menjama’ dan mengqashar *shalat*!
- e. Sebutkan hikmah *shalat* jama’ dan qashar!

Berdasarkan wawancara penelitian, peneliti menanyakan guru PAI tanggal 13 Mei 2019 yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran, Pak A mengatakan:

“Evaluasi yang diberikan berupa tes lisan dan tes tertulis, tes lisan yang dilakukan dikelas untuk mengetahui seberapa paham siswa dengan apa yang dijelaskan, sedangkan tes tertulis diberikan ketika ulangan tengah semester/akhir semester.

Saat peneliti melakukan observasi pada tanggal 14 dan 21 Mei 2019 saat proses pembelajaran pak AS tidak memberikan evaluasi diakhir pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terkait materi yang disampaikan sebagaimana yang tercantum dalam RPP.

Diperkuat dengan hasil wawancara dengan informan yaitu beberapa siswa dapat disimpulkan bahwa:

“ Ketika kami diberikan soal evaluasi UAS soal yang diberikan tidak sesuai dengan materi yang disampaikan selama satu semester. Soal yang diberikan kadang terlalu tinggi tingkatan tidak sesuai dengan kemampuan siswa” (Wawancara dengan beberapa siswa).

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada pembahasan ini peneliti akan menjelaskan beberapa data yang telah ditemukan di lapangan yang diperkuat dengan teori yang telah ada.

1. Relevansi materi dengan tujuan pembelajaran PAI di SMPN-4 Murung Kabupaten Murung Raya

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 14 Mei 2019 pertemuan pertama pada saat proses pembelajaran dengan materi “ Berempati Itu Mudah Menghormati Itu Indah” terdapat ketidaksesuaian. Materi yang disampaikan tidak relevan dengan tujuan pembelajaran yang tercantum dalam RPP, dan materi yang disampaikan tidak sesuai dengan yang terdapat dalam RPP. Misalnya tujuan pembelajarannya adalah menjelaskan makna perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi Q.S *an-Nisa*’/4:8, namun pada saat pembelajaran

berlangsung guru tidak menyampaikan makna dari perilaku empati terhadap sesama beserta surahnya.

Materi pembelajaran merupakan bahan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dipelajari oleh peserta didik. Karena itu, penentuan materi pembelajaran harus berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, misalnya berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pengalaman lainnya. Materi pembelajaran yang diterima peserta didik harus mampu merespon setiap perubahan dan mengantisipasi setiap perkembangan yang akan terjadi di masa depan. Karena itu, materi pembelajaran menurut Suharsimi Arikunto (1990) merupakan unsur inti yang ada di dalam kegiatan pembelajaran, karena materi pembelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh peserta didik. Oleh karena itu, pendidik harus memikirkan sejauh mana bahan-bahan atau topic yang tertera dalam silabus berkaitan dengan kebutuhan peserta didik di masa depan. Sebab, minat peserta didik akan bangkit bila materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya (Khuluqo, 2017: 58-59).

Materi pembelajaran merupakan substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya materi pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu, guru yang akan mengajar harus menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa (Aprida Pane, 2017: 343) dan materi yang disampaikan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Materi pembelajaran merupakan poin yang sangat penting dari keseluruhan kegiatan belajar mengajar, sehingga harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. prinsip-prinsip yang dijadikan dasar dalam pembelajaran salah satunya adalah prinsip relevansi. Materi pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Misalkan jika kemampuan yang diharapkan adalah menghafal kata, maka materi pembelajaran yang diajarkan berupa fakta bukan konsep atau prinsip (<https://www.padamu.net/materi-pembelajaran>).

Materi akan menentukan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Karena materi merupakan salah satu komponen pembelajaran yang tidak bisa ditinggalkan dalam pelaksanaan pembelajaran karena tanpa adanya materi pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Sehingga setelah disampaikan materi pembelajaran diharapkan siswa dapat memiliki pengetahuan yang baru dan mampu memahami materi yang disampaikan dengan baik. Jadi, seorang guru diharapkan untuk menguasai terlebih dahulu materi yang akan disampaikan kepada siswanya, agar ketika menyampaikan kepada siswa mereka mudah untuk memahami apa yang disampaikan dan tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

2. Relevansi metode dengan materi dan tujuan pembelajaran PAI di SPMN-4 Murung Kabupaten Murung Raya

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 21 Mei 2019 pertemuan kedua pada saat proses pembelajaran metode yang digunakan tidak sesuai dengan yang tercantum dalam RPP. Ketika proses pembelajaran guru tersebut menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, tidak menggunakan metode yang dicantumkan dalam RPP. Contohnya pada materi tentang "Islam Memberikan Kemudahan Melalui Salat Jamak dan Qasar" seharusnya metode yang lebih efektif digunakan adalah metode demonstrasi, sedangkan pada pelaksanaannya guru hanya menggunakan metode ceramah, sehingga tidak relevan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang pada akhirnya membuat pembelajaran tidak berlangsung dengan maksimal.

Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi akan memberikan suasana pembelajaran yang menarik, dan tidak membosankan bagi peserta didik. Tetapi bisa juga penggunaan metode bervariasi menjadikan kegiatan belajar tidak berhasil jika penggunaan metode variasinya tidak tepat. Oleh karena itu, dalam menggunakan metode pembelajaran dibutuhkan kompetensi guru untuk memilih metode yang tepat (Parida Pane, 2017: 345).

Seorang guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, materi, siswa dan komponen lain dalam pembelajaran sehingga proses belajar mengajar berjalan efektif. Dengan memiliki pengetahuan tentang metode maka akan mempermudah seorang guru dalam menentukan metode apa yang cocok dengan materi yang akan

diajarkan. Berbagai metode harus dikuasai oleh setiap guru dalam menyampaikan pembelajaran, sehingga metode tersebut sebagai penunjang ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Dengan adanya penggunaan metode maka akan mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Jika seorang guru tidak tepat dalam menggunakan metode pembelajaran maka pembelajaran akan membosankan bagi siswa, sehingga siswa akan merasa malas dan tidak serius dalam menerima pembelajaran. Maka dari itu menggunakan metode dalam proses pembelajaran juga harus diperhatikan oleh seorang guru, karena tidak semua materi yang cocok dalam satu metode.

Metode sangat berpengaruh dalam pembelajaran karena tanpa metode pembelajaran akan membosankan. Guru memang diwajibkan untuk menguasai semua metode, agar dapat mengetahui metode yang sesuai dengan materi. Dapat kita rasakan sendiri bahwa ketika menerima pelajaran jika cocok dengan materi maka kita akan bersemangat dan mudah untuk menyerap materi, begitupun sebaliknya jika metode tidak sesuai dengan materi maka pelajaran akan susah untuk diserap dan akan menjadi bosan serta tidak memperhatikan pelajaran.

Sesuai dengan penjelasan penggunaan metode pembelajaran yang hanya berfokus pada satu metode saja dapat membuat pembelajaran berlangsung kurang efektif. Dalam hal ini metode yang digunakan ialah metode ceramah, sebagaimana yang dijelaskan oleh Djamarah bahwa

metode ceramah memiliki kelemahan yaitu mudah menjadi verbalisme (pengertian kata-kata) yang visual menjadi rugi, yang auditif (mendengarkan) lebih besar menerimanya, bila selalu digunakan terlalu lama dapat membosankan, guru/dosen menyimpulkan bahwa mahasiswa mengerti dan tertarik pada ceramahnya (tafsiran subyektif), dapat menyebabkan siswa menjadi pasif, dan tidak cocok untuk membentuk keterampilan dan sikap serta cenderung menempatkan posisi mengajar sebagai otoritas terakhir (Djamarah, 2002:100) dan jika guru menggunakan metode demonstrasi maka akan sesuai dengan materi, karena sesuai dengan pendapat Hamda Situmorang bahwa kelebihan dari metode ini salah satunya adalah kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dari contoh konkrit, dengan menghadirkan objek sebenarnya (Situmorang, 2013: 29).

Jadi berdasarkan penjelasan di atas bahwa jika menggunakan metode ceramah maka kurang sesuai dengan materi "Islam Memberikan Kemudahan Melalui Salat Jamak dan Qasar" karena seharusnya pembelajaran tersebut menggunakan visual sehingga siswa secara langsung dapat melihat cara melaksanakan *salat* jamak dan qashar.

3. Relevansi media dengan metode, materi, dan tujuan pembelajaran PAI di SMPN-4 Murung Kabupaten Murung Raya

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 14 Mei 2019 dan 21 Mei 2019 ketika proses pembelajaran berlangsung, guru tersebut tidak menggunakan media yang tercantum dalam RPP. Media yang digunakan

pada saat pembelajaran berlangsung hanya menggunakan satu media berupa papan tulis, sedangkan dalam RPP media yang seharusnya digunakan misalnya video, atau media gambar pada materi “Berempati Itu Mudah Menghormati Itu Indah” dan “Islam Memberikan Kemudahan Melalui Salat Jamak dan Qashar” sehingga terjadi ketidakrelevan antara media yang digunakan dengan metode, materi, dan tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan segala bentuk perangsang dan alat yang digunakan oleh guru untuk mendorong minat siswa untuk belajar. Bentuk perangsang tersebut dapat berupa media audio, visual, maupun media audio visual, seperti papan, bagan, gambar, mesin pengajaran, film, audio kaset, televisi, computer, OHP, LCD, dan internet. Pada saat ini proses pembelajaran dapat menggunakan media yang bermacam-macam sesuai dengan karakter mata pelajaran, dengan semboyan belajar dari berbagai aneka sumber (BEBAS) agar kompetensi yang diharapkan tercapai dengan baik (Zaini, 2009: 91-92).

Sebagai seorang guru harus menguasai media pembelajaran dan menggunakannya sesuai dengan materi yang akan disampaikan agar merangsang peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran agar peserta didik tidak mudah bosan saat mengikuti pembelajaran.

4. Relevansi evaluasi dengan materi pembelajaran PAI di SMPN-4 Murung Kabupaten Murung Raya

Berdasarkan dokumentasi berupa RPP bahwa evaluasi dengan materi sudah relevan. Berdasarkan observasi peneliti pada pertemuan pertama

tanggal 14 Mei dan pertemuan ke dua pada tanggal 21 Mei 2019 ketika diakhir pembelajaran tidak dilaksanakan evaluasi. Beberapa prinsip evaluasi pendidikan yang harus diperhatikan oleh evaluator dalam menjalankan tugasnya. Prinsip tersebut adalah, evaluasi harus mengacu pada tujuan pembelajaran, evaluasi harus dilaksanakan secara obyektif, evaluasi harus dilaksanakan secara menyeluruh, evaluasi harus dilaksanakan secara terus menerus (Zaini, 2009: 105).

Setiap akhir semester evaluasi yang diberikan berupa pilihan ganda , dan butir-butir hanya membahas tentang satu materi saja dalam satu semester. Sedangkan dalam satu semester pembelajaran PAI terdiri dari beberapa materi atau bab. Sehingga tidak semua evaluasi yang diberikan relevan dengan materi yang dipelajari oleh siswa. Kemudian, ketika guru memberikan penilaian kognitif berupa skala nilai dalam bentuk angka atau huruf pada soal yang diberikan kepada siswa, nilai yang diberikan tidak berdasarkan hasil pekerjaan siswa secara nyata, namun guru memberikan penilaian berdasarkan kepribadian masing-masing siswa yang seharusnya hal tersebut termasuk dalam penilaian afektif.

Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Soeparlan Kasyadi dalam buku Strategi Belajar dan Pembelajaran bahwa evaluasi hasil belajar memiliki sasaran berupa ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan. Ranah tujuan pendidikan hasil belajar tersebut diklasifikasikan menjadi 3 yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik (Kasyadi, 2014: 46).

Berdasarkan uraian di atas evaluasi merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk melihat keberhasilan belajar siswa dalam pembelajaran, akan tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik seorang guru atas kinerja yang telah dilakukannya dalam proses pembelajaran. Dengan adanya evaluasi dalam pembelajaran, guru akan mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Jika dalam proses pembelajaran tidak ada evaluasi, maka guru, siswa, orang tua tidak bisa mengetahui hasil yang diperoleh dari pembelajaran. Oleh karena itu, evaluasi sangatlah penting dalam proses belajar mengajar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Relevansi Internal Kurikulum Pembelajaran PAI di SMPN-4 Murung Kabupaten Murung Raya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tujuan pembelajaran PAI di SMPN-4 Murung Kabupaten Murung Raya pertemuan pertama yaitu Menjelaskan makna perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi Q.S *an-Nisa* '4:8, menjelaskan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sesuai dengan Q.S *al-Baqarah*/2:83 dan *hadis* yang terkait dan tujuan pembelajaran pertemuan ke dua yaitu menunjukkan tata cara *salat* jama', menunjukkan dalil naqli mengenai *salat* jama, mengklasifikasi *salat* yang bisa di jama', menyebutkan syarat diperbolehkannya melaksanakan *salat* jama'.
2. Materi pembelajaran PAI di SMPN-4 Murung Kabupaten Murung Raya pertemuan pertama Berempati Itu Mudah, Menghormati Itu Indah dan pertemuan kedua Islam Memberikan Kemudahan Melalui Salat Jamak dan Qasar.
3. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI di SMPN-4 Murung Kabupaten Murung Raya pertemuan pertama tanya jawab, *inquiry learning* dan diskusi dan pertemuan kedua ceramah, tanya jawab, *inquiry learning*, diskusi dan demonstrasi.

4. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI di SMPN-4 Murung Kabupaten Murung Raya pertemuan pertama tampilan ayat-ayat Al-Qur'an, video dan pertemuan kedua gambar/poster, peserta didik dan guru, video.
5. Evaluasi yang diberikan guru PAI di SMPN-4 Murung Kabupaten Murung Raya pertemuan pertama apa yang disebut dengan empati, sebutkan contoh sikap empati, jelaskan alasan kita harus hormat dan patuh pada orangtua, jelaskan cara hormat dan patuh pada orangtua. Pertemuan kedua jelaskan pengertian *shalat* jama', tuliskan kembali dalil naqli tentang *shalat* jama' dan qashar, sebutkan *shalat* yang bisa di jama dan di qashar, sebutkan syarat-syarat diperbolehkannya menjama' dan mengqashar *shalat*, sebutkan hikmah *shalat* jama' dan qashar.
6. Relevansi materi dengan tujuan pembelajaran PAI di SMPN-4 Murung Kabupaten Murung Raya bahwa materi yang disampaikan tidak relevan dengan tujuan pembelajaran yang tercantum dalam RPP, dan materi yang disampaikan tidak sesuai dengan yang terdapat dalam RPP.
7. Relevansi metode dengan materi dan tujuan pembelajaran PAI di SMPN-4 Murung Kabupaten Murung Raya pada saat proses pembelajaran metode yang digunakan tidak sesuai dengan yang tercantum dalam RPP.
8. Relevansi media dengan metode, materi, dan tujuan pembelajaran PAI di SMPN-4 Murung Kabupaten Murung Raya media yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung hanya menggunakan satu media

berupa papan tulis, sedangkan dalam RPP media yang seharusnya digunakan misalnya video, atau media gambar pada materi “Berempati Itu Mudah Menghormati Itu Indah” dan “Islam Memberikan Kemudahan Melalui Salat Jamak dan Qashar” sehingga terjadi ketidakrelevan antara media yang digunakan dengan metode, materi, dan tujuan pembelajaran.

9. Relevansi evaluasi dengan materi pembelajaran PAI di SMPN-4 Murung Kabupaten Murung Raya bahwa evaluasi yang diberikan hanya ketika akhir semester dan evaluasi tidak relevan dengan materi yang dipelajari oleh siswa selama 1 semester.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka ada beberapa masukan untuk dijadikan rujukan dan rekomendasi serta kontribusi positif terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN-4 Murung Kabupaten Murung Raya, dengan harapan dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan kinerja guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada kepala sekolah SMPN-4 Murung Kabupaten Murung Raya, wakasek kurikulum, dan pengawas pendidikan supaya selalu memonitor, mengawasi dan memberikan masukan-masukan untuk memperbaiki proses dan meningkatkan hasil pembelajaran.
2. Diharapkan kepada guru PAI SMPN-4 Murung Kabupaten Murung Raya mampu merencanakan pembelajaran secara matang, yakni

dengan memperhatikan dan mempertimbangkan tingkat relevansi tujuan, materi, metode, media dan evaluasinya. Sehingga pembelajaran akan berlangsung kondusif, terarah untuk mencapai tujuan.

3. Diharapkan kepada guru PAI SMPN-4 Murung Kabupaten Murung Raya dalam melaksanakan pembelajaran bukan hanya sebatas masuk menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi dalam proses pembelajaran diperlukan sejumlah keterampilan khusus untuk menjadikan lingkungan belajar siswa yang kreatif, variatif, inspiratif, dan inovatif yang dipertanggung jawabkan secara objektif dan ilmiah.
4. Diharapkan kepada guru PAI SMPN-4 Murung Kabupaten Murung Raya dalam memberikan evaluasi pembelajaran disesuaikan dengan materi yang dipelajari dan tingkat kemampuan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Djamarah syaiful. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Askara
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Himpunan Peraturan Perundang-Undangan. 2015. *Standar Nasional Pendidikan*. Bandung: FOKUSMEDIA
- Khuluqo, El Ihsana. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kasyadi, Soeparlan. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Tangerang: Pustaka Mandiri
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasih, Munjin Ahmad dkk 2013. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT.Refika Aditama
- Pane, Aprida & Muhammad Darwis Dasopang. 2017. *Belajar dan Pembelajaran. Jurnal Keilmuan Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. 3 (2):333-352
- Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. 2017
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sabri, Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching
- Saebani, Beni Ahmad dkk. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

- Siregar, Eveline dkk. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Situmorang, Hamda & Manihar Situmorang. 2013. *Efektifitas Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Pada Pengajaran Sistem Koloid*. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*. 19 (1): 28-36. (diakses 05 September 2019)
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA
- Usman, M. Basyiruddin. 2005. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press
- Widodo. 2018. *Metodologi Penelitian*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada
- Zaini, Muhammad. 2009. *Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: TERAS
- <https://www.padamu.net/materi-pembelajaran>. (diakses 05 September 2019)